

## Analisis Kesalahan Kalimat dalam Teks Opini dengan Tema Sosial pada Website Tirto Edisi Februari 2025 sebagai Upaya Pembelajaran Bahasa dan Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Rafa Naufal Anoka<sup>1\*</sup>, Zidan Muhammad Zamzami<sup>2</sup>, Heru Wicaksono<sup>3</sup>, Muhammad Rakha Jidane Setiawan<sup>4</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>5</sup>, Ermawati<sup>6</sup>, Arum Yuliya Lestari<sup>7</sup>

<sup>1-5</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

<sup>7</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [rafanaufal@students.unnes.ac.id](mailto:rafanaufal@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract.** The proper use of language in opinion texts plays a crucial role in constructing clear and convincing arguments. However, various sentence errors are still found in opinion texts, which can hinder readers' comprehension. This study aims to analyze sentence errors in social-themed opinion texts published on the Tirto website in February 2025 and evaluate their implications for language and literature learning to enhance students' critical thinking skills. The research method used is qualitative descriptive analysis with a linguistic approach. Data were collected through documentation techniques and analyzed using syntactic theory. The study results show that the most dominant errors include improper conjunction usage, ineffective clause structures, as well as spelling and punctuation mistakes. These errors have the potential to cause ambiguity and weaken the quality of argumentation in opinion texts. These findings indicate that error analysis can be used as teaching material in language and literature learning to improve students' critical thinking abilities. Therefore, this study recommends integrating syntactic analysis and opinion text analysis into language learning to develop better language skills.

**Keywords:** critical thinking, language learning, opinion texts, sentence errors, syntactic analysis.

**Abstrak.** Penggunaan bahasa yang tepat dalam teks opini berperan penting dalam membangun argumen yang jelas dan meyakinkan. Namun, masih ditemukan berbagai kesalahan kalimat dalam teks opini yang dapat menghambat pemahaman pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan kalimat dalam teks opini bertema sosial yang dimuat di website *Tirto* edisi Februari 2025 serta mengevaluasi implikasinya dalam pembelajaran bahasa dan sastra untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian bahasa. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan teori sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang dominan meliputi penggunaan konjungsi yang tidak tepat, struktur klausa yang tidak efektif, serta kesalahan ejaan dan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ini berpotensi menyebabkan ambiguitas serta menurunkan kualitas argumentasi dalam teks opini. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis kesalahan berbahasa dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan integrasi kajian sintaksis dan analisis teks opini dalam pembelajaran bahasa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik.

**Kata Kunci:** analisis sintaksis, berpikir kritis, kesalahan kalimat, pembelajaran bahasa, teks opini.

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa yang berbentuk lisan maupun tulisan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena menjadi cerminan dari individu yang menggunakannya. Ketika seseorang berbicara atau menulis, cara berbahasa yang digunakannya dapat mencerminkan karakter serta kualitas pemikirannya, sehingga bahasa menjadi aspek utama dalam menilai seseorang dari sudut pandang komunikasi (Ermawati et al., 2022). Dalam konteks ini, penggunaan bahasa yang tepat tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik dalam berbagai bidang

kehidupan. Bahasa dapat dijelaskan sebagai sistem simbolik atau akustik yang berfungsi sebagai alat untuk komunikasi satu orang dengan yang lainnya (Satriani et al., 2023).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan dan berfungsi sebagai alat komunikasi tertulis yang bertujuan untuk menyusun serta menyampaikan pemikiran maupun gagasan kepada pembaca. Dalam proses menulis, penulis tidak hanya memiliki kemampuan untuk menuangkan ide, tetapi juga harus memperhatikan berbagai aspek teknis bahasa (Hanim et al., 2024). Sebagai contoh, dalam penulisan makalah akademik, seorang penulis menyusun ide-idenya secara sistematis untuk menyajikan informasi yang relevan sesuai dengan topik yang sedang dibahas (Anjora et al., 2024). Kemampuan menulis yang baik juga berperan penting dalam membentuk pemikiran kritis serta meningkatkan kualitas argumentasi seseorang dalam menyampaikan suatu pandangan atau gagasan.

Media massa memainkan peran yang sangat penting dalam proses penyebarluasan informasi dan perkembangan bahasa. Berbagai bentuk media, seperti televisi, radio, majalah, surat kabar, poster, film, dan spanduk, telah menjadi sarana yang merepresentasikan kemajuan dalam peradaban informasi. Melalui media-media ini, masyarakat dapat memperoleh berbagai jenis informasi yang terus berkembang dari waktu ke waktu (Sari et al., 2023a). Di tengah era digital dan konvergensi media yang terus berkembang, surat kabar kini tidak hanya tersedia dalam bentuk cetak, tetapi juga dapat diakses dalam format daring melalui situs web atau blog. Hal ini memungkinkan informasi dan berita untuk lebih mudah dijangkau oleh masyarakat, memperluas jangkauan audiens, serta memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mendapatkan informasi kapan saja dan di mana saja (Rihanah & Shofi, 2021a). Dengan adanya transformasi media dari bentuk cetak ke bentuk digital, penyebarluasan berita dan informasi menjadi lebih luas dan lebih cepat, serta dapat mengakomodasi kebutuhan informasi masyarakat yang semakin berkembang dan mengarah ke dunia yang serba terhubung secara online.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia, ditekankan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan standar yang benar, baik dalam komunikasi resmi maupun di media massa. Peraturan ini menggariskan pentingnya penerapan kaidah kebahasaan yang meliputi struktur kalimat, pemilihan kata, tata ejaan, serta penggunaan tanda baca yang sesuai agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Menurut Dinanti (2019: 192) mengatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan suatu bahasa yang sangat penting untuk dipelajari semaksimal mungkin (Rahmawati, 2023.). Pentingnya mempelajari bahasa Indonesia

berkaitan erat dengan fungsi bahasa itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa menjadi sebuah keharusan yang ada dalam kehidupan manusia, hal itu terlihat dari interaksi yang dilakukan manusia dengan manusia lainnya (Bahiyyah et al., 2024). Pemakaian bahasa yang sesuai kaidah akan meningkatkan keterbacaan serta pemahaman suatu teks, sedangkan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam penyampaian informasi (Sari et al., 2023b). Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tepat. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa mutu bahasa ditentukan oleh ketepatan penggunaan kaidahnya karena bahasa Indonesia yang bermutu ialah bahasa Indonesia yang minim dari kesalahan (Hanif, 2019.).

Kesalahan berbahasa bisa terjadi dalam situasi bahasa apapun, kesalahan ini terjadi ketika seseorang sedang mempelajari bahasa tertentu ataupun kesalahan dapat terjadi pula terhadap seseorang yang sudah mahir dalam hal berbahasa. Menurut Gufron (2015:2) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa seringkali berkaitan dengan pembelajaran bahasa, baik pembelajar bahasa secara formal atau informal (Candra, 2020). Terdapat lima jenis daerah kesalahan berbahasa dengan satu sifat kesalahan di dalamnya, yaitu daerah kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan kesalahan memfosil sebagai sifat kesalahan dalam berbahasa (Astuti, Sobari, dan Aeni, 2020:23, dalam Apriwulan et al., 2021). Kesalahan berbahasa pada hal fonologi, kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi merupakan kesalahan berbahasa yang terjadi pada alat ucap manusia yaitu salah dalam melafalkan bunyi bahasa dan terjadi perbedaan pemahaman definisi baik dari penggunaan bahasa lisan maupun tulis (Ghufron, 2013:96, dalam Tadris et al., 2019).

Kesalahan dalam penggunaan bahasa dapat dianggap sebagai bentuk penyimpangan dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, yang tidak sesuai dengan pedoman atau aturan yang telah ditetapkan dalam bahasa Indonesia. Salah satu bentuk kesalahan yang paling sering ditemukan adalah pada tataran kalimat, yang didominasi oleh penggunaan kalimat yang tidak efektif dan bermakna ambigu (Utomo et al., 2019). Penyimpangan ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman atau ketidaktahuan seseorang tentang ejaan dan kaidah bahasa yang benar, seperti penggunaan tanda baca yang tepat, pemakaian huruf kapital yang sesuai, penulisan kata depan yang benar, serta pemilihan diksi yang tepat sesuai konteks kalimat atau situasi komunikasi tertentu (Anggreni et al., 2024). Dalam prakteknya, kesalahan berbahasa merupakan hal yang sangat umum ditemukan, mengingat banyak pengguna bahasa yang tidak sepenuhnya memperhatikan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor seperti kelalaian, kurangnya pengetahuan tentang aturan yang benar, atau

kurangnya kesadaran untuk mematuhi pedoman bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh otoritas bahasa (Sari et al., 2023b). Kesalahan-kesalahan ini, meskipun sering dianggap sepele, sebenarnya dapat memengaruhi kualitas komunikasi secara keseluruhan, baik dalam menyampaikan pesan dengan jelas maupun dalam menghindari terjadinya misinterpretasi. Oleh karena itu, penting bagi pengguna bahasa untuk senantiasa memperhatikan dan memahami aturan-aturan berbahasa yang benar agar dapat berkomunikasi secara efektif dan sesuai dengan kaidah yang telah disepakati bersama.

Salah satu bentuk kesalahan bahasa yang sering ditemukan dalam media massa adalah kesalahan sintaksis. Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas pola-pola yang digunakan dalam menyusun kata menjadi frasa, klausa, dan kalimat. Sebagai bagian dari struktur kebahasaan, sintaksis berperan penting dalam memahami hubungan antara elemen-elemen dalam suatu kalimat agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca atau pendengar (Nugraha & Reyta, 2019). Studi tentang sintaksis mencakup analisis mengenai hubungan antara kata, frasa, dan klausa dalam suatu kalimat serta bagaimana unsur-unsur tersebut membentuk struktur yang sesuai dengan kaidah kebahasaan (Eliastuti & Hadi, 2023). Selain itu, sintaksis juga menelaah hubungan antara kata dan klausa dalam suatu struktur kalimat sehingga dapat menunjukkan makna yang lebih jelas bagi pembaca atau pendengar (Pangesti & Rafi, 2023).

Teks opini merupakan jenis teks yang berisi pendapat, pemikiran, atau perkiraan mengenai suatu isu tertentu. Dalam menyampaikan opini, seseorang harus menyertakan fakta-fakta yang mendukung serta alasan yang logis agar argumentasi yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca (Fauziati, 2019). Artikel-artikel dalam surat kabar mencakup berbagai rubrik, salah satunya adalah rubrik opini yang menjadi wadah bagi penulis untuk menyampaikan gagasan serta pandangan mereka mengenai berbagai isu yang tengah berkembang. Opini merupakan bentuk argumentasi seseorang terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Informasi yang terkandung dalam opini ini memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan dan pembentukan bahasa (Hasanah, 2024)

Namun, dalam praktiknya, kesalahan berbahasa masih sering dijumpai di berbagai surat kabar, termasuk pada rubrik opini di surat kabar Pantura News. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat ditemukan dalam berbagai aspek bahasa, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis, serta sering kali melibatkan pelanggaran terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) (Rihanah & Shofi, 2021b). Menyadari hal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan-kesalahan kalimat yang terdapat dalam teks opini dengan tema sosial yang diterbitkan di website Tirto edisi Februari 2025. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat

diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesalahan sintaksis yang sering muncul dalam teks opini dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kualitas komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai salah satu upaya pembelajaran bahasa dan sastra yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan memahami dan menganalisis kesalahan berbahasa, siswa diharapkan dapat mengasah keterampilan mereka dalam menilai dan memperbaiki struktur kalimat, yang pada gilirannya dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih teliti dalam berkomunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan kalimat dalam teks opini bertema sosial pada website Tирто edisi Februari 2025 sebagai upaya pembelajaran bahasa dan sastra guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini penting dilakukan karena kesalahan dalam berbahasa, khususnya dalam struktur sintaksis, masih sering ditemukan dalam media massa daring yang menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat. Meskipun telah banyak penelitian tentang kesalahan berbahasa dalam berbagai media, kajian yang secara khusus membahas kesalahan sintaksis dalam teks opini bertema sosial di media daring masih terbatas. Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frase, kepaduan kalimat, dan logika kalimat (Wardani dan Sabardila 2016, dalam Ariyadi et al., 2020.). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian yang ada, memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa yang sesuai kaidah, serta menawarkan solusi dalam pembelajaran bahasa dan sastra yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dalam memahami dan menganalisis teks.

Analisis kesalahan kalimat dan bahasa memiliki peran penting dalam upaya pembelajaran bahasa dan sastra karena dapat membantu mengidentifikasi kesalahan dalam pemahaman, penggunaan, dan struktur bahasa yang sering dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, memahami struktur dan elemen pembentukan budaya sangat penting. Kesesuaian adalah keakuratan penggunaan komponen kalimat yang membentuk informasi yang sempurna dan aman (Maruka, 2018, dalam Nariswari et al., 2024a). Salah satu aspek bahasa yang sering dianalisis adalah penggunaan kalimat langsung, yang kerap ditemui dalam berbagai bentuk dialog, seperti dalam cerpen, novel, maupun naskah drama (Toty et al., 2024) Melalui analisis ini, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif, memungkinkan siswa untuk memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya. Kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa, analisis kesalahan bahasa mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi pilihan bahasa yang mereka gunakan, serta berpikir lebih mendalam tentang struktur dan

makna dalam komunikasi. Kesalahan berbahasa umumnya terjadi karena siswa belum sepenuhnya menguasai kaidah kebahasaan yang tepat, sedangkan kekeliruan berbahasa muncul karena tidak memperhatikan kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai (Pratiwi & Pradewi, 2023, dalam Hastuti et al., 2024). Dengan melakukan analisis ini, siswa diajak untuk berpikir lebih jernih dan teliti, yang merupakan inti dari berpikir kritis. Selain itu, kemampuan untuk merefleksikan kesalahan dan membuat perbaikan juga membangun keterampilan metakognisi, yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Namun, juga penting untuk memahami dan mengatasi kesalahan bahasa yang komprehensif, yang juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi mereka. Faktor penyebab kesalahan berbahasa tidak hanya bersumber pada diri penulis saja, tetapi juga dari sumber serta pembelajaran bahasa yang kurang tepat (Gumelar et al., 2021).

Praktik bahasa di ruang publik sering mengabaikan aturan bahasa yang tepat. Hal ini terjadi karena penggunaan bahasa di ruang publik lebih mengedepankan aspek komunikatif dibandingkan normatif (Syabibi, 2020). Masyarakat cenderung menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tetapi tidak sesuai dengan aturan tata bahasa, ejaan, atau struktur kalimat. Contoh dapat ditemukan di komite iklan, iklan, spanduk, media sosial - unggah. Selain itu, persepsi rendah dan pemahaman masyarakat juga berkontribusi pada kualitas bahasa yang digunakan dalam pidato publik. Jika kebiasaan ini tidak diperiksa, itu dapat mengurangi kualitas bahasa komunitas, terutama generasi muda. Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang umum sebagai bentuk tanggung jawab.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara-cara melakukan suatu penelitian (Dantes, 2012, dalam Nariswari et al., 2024b). Metode penelitian mencakup tata cara dan pola kerja yang diterapkan dalam suatu kajian, memastikan prosesnya berlangsung terarah, berbasis keilmuan, tidak bias, serta memiliki signifikansi akademik (Charismana et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menghasilkan data deskriptif berupa tuturan verbal atau teks tertulis dari subjek atau perilaku yang diamati (Safrudin et al., 2023). Metode analisis isi untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan kalimat dalam teks opini bertema sosial yang dipublikasikan di *Tirto* edisi Februari 2025.

Pengumpulan Data, data diperoleh melalui teknik dokumentasi dengan mengumpulkan teks opini dari situs *Tirto* edisi Februari 2025 dalam bentuk digital. Dalam pengumpulan data

ini, peneliti menggunakan media digital, khususnya situs web Tirto, untuk mengakses artikel-artikel opini. Proses pengumpulan dilakukan dengan memilih teks-teks yang memiliki tema sosial dan relevansi terhadap topik penelitian. Teks-teks ini tersebut kemudian dikumpulkan dan disimpan dalam format yang memudahkan pengolahan dan analisis. Seleksi dan Kategorisasi Data, data yang terkumpul diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan jenis kesalahan kalimat yang ditemukan dalam teks opini. Analisis Data, analisis dilakukan dengan menelaah setiap kesalahan kalimat yang muncul, mengidentifikasi pola kesalahan yang sering terjadi, serta mencari kemungkinan faktor penyebabnya berdasarkan teori kebahasaan. Teknik analisis data adalah langkah utama untuk mendapatkan jawaban dari sebuah masalah yang ingin dipecahkan (Bastian, 2020.) Interpretasi Data, hasil analisis disajikan dalam bentuk temuan utama yang menunjukkan pola kesalahan kalimat yang sering terjadi dalam teks opini. Temuan ini kemudian digunakan sebagai dasar rekomendasi dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa dalam teks opini serta penguatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Penyajian Data, hal ini merupakan bentuk penyajian yang didalamnya menggunakan data atau kalimat berupa ujaran. Dalam penjelasan ini, bahasa yang digunakan harus jelas, tajam, objektif, jelas dan ringkas. Dengan tujuan untuk memastikan bahwa pembaca memahaminya dengan baik dan benar (Aribuma et al., 2024). Penyajian data adalah kegiatan yang mengumpulkan informasi yang diatur sehingga dapat menarik kesimpulan dan mengambil tindakan (Safitri et al., 2023).

Pendekatan dilakukan dengan kualitatif kemudian metode analisis isi, berdasarkan (Ahmad, 2018), Analisis isi kualitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman makna dan konteks komunikasi dalam suatu teks. Pendekatan ini sering kali berlandaskan paradigma fenomenologis dan interpretatif, memungkinkan peneliti untuk membangun serta menafsirkan realitas. Dalam prosesnya, pemilihan unit analisis, seperti teks, gambar, atau pernyataan verbal, menjadi aspek yang krusial. Berbagai teknik, seperti analisis wacana, semiotika, dan hermeneutika digunakan untuk menelaah serta mengungkap makna yang tersirat dalam pesan.

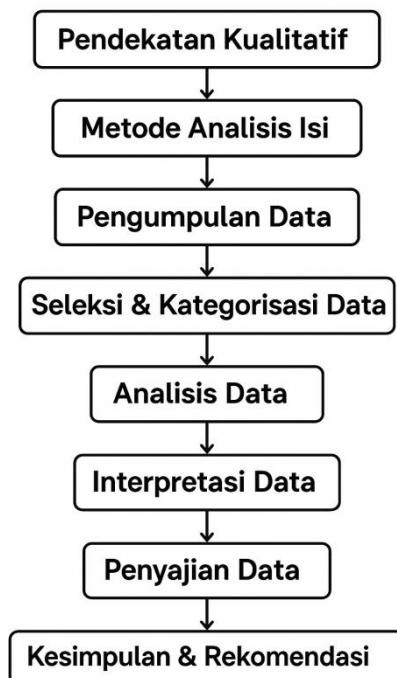
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengkaji kesalahan kalimat dalam teks opini bertema sosial yang dipublikasikan di Tirto edisi Februari 2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa tuturan verbal atau teks tertulis yang diperoleh dari subjek atau perilaku yang diamati (Safrudin et al., 2023). Dalam penelitian ini, metode analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami struktur kalimat dalam teks opini yang dianalisis, dengan

menitikberatkan pada makna serta konteks komunikasi dalam teks tersebut. Analisis ini berlandaskan paradigma fenomenologis dan interpretatif, yang memungkinkan peneliti untuk menafsirkan realitas serta memahami bagaimana suatu pesan dikonstruksikan dalam wacana publik (Ahmad, 2018). Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan teks opini dari situs *Tirto* edisi Februari 2025 dalam bentuk digital.

Beberapa teks opini yang digunakan dalam penelitian ini antara lain berjudul “*Tema Hari Kanker Anak Sedunia 2025 yang Diperingati 15 Februari*”, “*Daftar Bansos yang Cair Februari 2025, Ada PKH hingga BLT*”, dan “*Upaya Memengaruhi Opini Publik dalam Aksi Indonesia Gelap*”. Data yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan keterkaitan dengan fokus penelitian, yaitu analisis kesalahan kalimat dalam teks opini. Setelah proses seleksi, data dikategorikan ke dalam beberapa jenis kesalahan, yaitu kesalahan dalam struktur frasa, kesalahan dalam struktur klausa, kesalahan dalam pola kalimat, kesalahan dalam penggunaan fungsi sintaktis, kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, serta ambiguitas sintaksis. Kesalahan dalam struktur frasa mencakup penggunaan frasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa, seperti frasa nominal yang tidak memiliki unsur inti atau frasa verbal yang tidak lengkap. Frasa sendiri merupakan struktur gramatis yang merupakan elemen dari suatu kalimat, dan dapat terdiri dari dua atau lebih kata yang tidak memiliki arti dalam satu kalimat (Octavianti et al., 2022). Kesalahan dalam struktur klausa meliputi ketidaktepatan dalam menyusun unsur-unsur klausa, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, yang berakibat pada ketidakjelasan makna. Selain itu, kesalahan pola kalimat mencakup penggunaan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku, misalnya kalimat tanpa subjek atau kesalahan dalam penggunaan konjungsi dalam kalimat majemuk. Salah satu unsur penting yang sering terjadi sebuah kesalahan dalam struktur kalimat adalah penggunaan konjungsi. Konjungsi merupakan kata yang menyangkutpautkan antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan juga kalimat dengan kalimat. Pengertian ini terkait dengan pendapat dari (Putri, 2019, dalam Puspitasari et al., 2023). Sementara itu, kesalahan dalam penggunaan fungsi sintaktis terjadi ketika suatu unsur kalimat tidak berfungsi sebagaimana mestinya, misalnya objek yang digunakan sebagai subjek atau sebaliknya. Kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca meliputi penggunaan tanda baca yang mengubah struktur sintaksis suatu kalimat serta kesalahan dalam penulisan ejaan yang dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Ambiguitas sintaksis muncul ketika suatu kalimat memiliki lebih dari satu kemungkinan makna akibat struktur yang kurang jelas.

Tahap analisis data dilakukan dengan menelaah setiap kesalahan kalimat yang ditemukan dalam teks opini. Peneliti mengidentifikasi pola kesalahan yang paling sering

muncul serta mengeksplorasi kemungkinan penyebab kesalahan tersebut dengan merujuk pada teori kebahasaan yang relevan. Melalui proses analisis ini, penelitian berusaha untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan dalam penggunaan bahasa dalam teks opini. Selanjutnya, tahap interpretasi data dilakukan dengan menyajikan hasil analisis dalam bentuk temuan utama yang menunjukkan pola kesalahan kalimat yang sering terjadi. Penemuan ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa dalam teks opini. Selain itu, hasil penelitian ini memiliki harapan besar dapat memberikan kontribusi dalam penguatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Proses pembelajaran tidak dengan mudah mencegah siswa melakukan kesalahan. Namun, kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya wawasan, hal itu dapat diperbaiki jika kegiatan belajar bahasa secara konsisten dan terus menerus dilakukan, khususnya dalam analisis struktur bahasa dalam teks tertulis (Ayuningdyas, 2024).



**Gambar 1.** Bagan Alur Metode Penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menunjukkan identitas mereka. Sebagai suatu sistem, bahasa terdiri atas lambang-lambang bunyi yang bersifat arbitrer, yang berarti hubungan antara bunyi dan maknanya tidak bersifat tetap, melainkan disepakati oleh para penuturnya (Abdul, 2018a) Dalam penggunaannya, bahasa harus mengikuti kaidah tertentu agar dapat dipahami dengan baik, salah satunya adalah sintaksis. Sintaksis berkaitan dengan aturan dalam menyusun kata menjadi kelompok kata atau kalimat yang terstruktur. Secara etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Yunani, di mana “sun” berarti ‘dengan’ dan “tattein” bermakna ‘menempatkan’, sehingga sintaksis dapat diartikan sebagai proses menempatkan kata secara bersama-sama dalam suatu struktur kalimat (Abdul, 2018b). Adapun peran dari sintaksis merupakan makna semantis yang terdapat dalam fungsi sintaksis, seperti pasif, aktif, statif, posesif (Ayuningdyas et al., 2024) Bahasa Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Bahasa ini tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air tanpa adanya perbedaan dalam berinteraksi. Bahasa memudahkan kita dalam berkomunikasi serta menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian, sehingga peran bahasa dalam komunikasi menjadi sangat penting. Bahasa dapat dijelaskan sebagai sistem simbolik atau akustik yang berfungsi sebagai media untuk komunikasi dengan orang disekitar (Satriani et al., 2023).

Menggunakan bahasa memungkinkan setiap orang untuk berinteraksi secara efektif, memperkuat perasaan bahwa ia termasuk bersama dalam masyarakat. Tanpa bahasa yang efektif, sulit bagi masyarakat untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dan saling pengertian. Selain dari fakta bahwa bahasa juga merupakan sarana komunikasi interpersonal, itu juga merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi bersama antara keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Terlebih sebagai Masyarakat Indonesia yang terbentuk dari berbagai bahasa dan budaya maka peran Bahasa Indonesia sangatlah penting. Bahasa Indonesia harus dijaga agar tidak tertutup oleh budaya dan bahasa asing. Zaman sekarang banyak yang melupakan penggunaan bahasa yang benar karena menurut orang lain menggunakan bahasa luar (asing) lebih keren (Desmirasari & Oktavia, 2022). Fungsionalitas bahasa sebagai alat informasi dapat dilihat dalam berbagai bentuk komunikasi, termasuk berita, pengumuman, dan instruksi. Informasi ini dapat ditransmisikan secara verbal dan tertulis, baik melalui pencetakan di media massa seperti surat kabar dan majalah dan media elektronik seperti televisi dan radio. Fungsi bahasa sebagai promotor informasi memungkinkan publik untuk dengan cepat dan jelas

mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Fitur ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena individu dan kelompok dapat bertukar informasi yang relevan baik pada individu dan situasi publik.

Dalam teks opini, penyusunan kalimat yang tepat sangat penting karena kesalahan dalam sintaksis, ejaan, maupun pemilihan kata dapat memengaruhi kejelasan informasi dan daya kritis pembaca dalam memahami isi teks. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis kesalahan kalimat dalam tiga artikel opini bertema sosial yang dipublikasikan di website *Tirto* edisi Februari 2025, yaitu *Tema Hari Kanker Anak Sedunia 2025 yang Diperlakukan 15 Februari*, *Upaya Memengaruhi Opini Publik dalam Aksi "Indonesia Gelap"*, dan *Daftar Bansos yang Cair Februari 2025, Ada PKH hingga BLT*. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kesalahan sintaksis, semantik, dan ejaan yang muncul dalam teks opini serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman pembaca. Berikut disajikan tabel data di bawah mengenai kesalahan kalimat pada artikel yang dianalisis.

#### **Jenis-Jenis Kesalahan Kalimat Website Tirto “Tema Hari Kanker Anak Sedunia 2025 yang Diperlakukan 15 Februari”**

Pada tabel ini menunjukkan hasil temuan analisis kesalahan kalimat dalam berita *Tirto.id* yang berjudul “Tema Hari Kanker Anak Sedunia 2025 yang Diperlakukan 15 Februari”. Analisis ini mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan dalam struktur dan pola kalimat. Temuan tersebut kemudian dikaitkan dengan konteks peringatan ICCD 2025 yang mengusung tema “Inspiring Action”. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami pentingnya ketepatan bahasa dalam menyampaikan informasi publik secara efektif.

Persentase Hasil Temuan Kesalahan Kalimat website *Tirto “Tema Hari Kanker Anak Sedunia 2025 yang Diperlakukan 15 Februari”*.

**Tabel 1.** Kesalahan Kalimat Website Tirto “Tema Hari Kanker Anak Sedunia 2025 yang Diperlakukan 15 Februari”

<b>Jenis Kesalahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Struktur klausa (anak kalimat tanpa induk)	2	40%
Pola kata (kesalahan penggunaan preposisi)	1	20%
Struktur kalimat (frasa tanpa predikat)	1	20%
Pola kata (redundansi)	1	20%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Berita dari *Tirto.id* ini dianalisis dari segi kesalahan kalimatnya, kemudian membahas peringatan Hari Kanker Anak Sedunia (ICCD) yang jatuh pada 15 Februari 2025 dengan tema "ICCD 2025: Inspiring Action". Childhood Cancer International (CCI) mendorong komunitas global untuk mencari solusi inovatif dalam membantu anak-anak pengidap kanker dan keluarganya. Peringatan ini bertujuan menggugah kesadaran tentang kanker anak, memberikan dukungan kepada pasien dan keluarga, mendorong penelitian pengobatan, serta meningkatkan akses perawatan dan dukungan sosial. WHO mencatat lebih dari 400.000 anak di dunia mengidap kanker setiap tahunnya. Karena belum ada cara pencegahan yang pasti, upaya terbaik adalah meningkatkan hasil pengobatan dengan diagnosis dini, terapi yang tepat, dan perawatan paliatif guna meningkatkan kualitas hidup pasien. Berikut dianalisis kesalahan kalimat dalam berita.

### **Struktur Klausula (anak kalimat tanpa induk)**

"Jika di tahun 2024 lalu, fokus utama organisasi adalah mendorong komunitas kanker anak global untuk berbagi tantangan dan ketidaksetaraan yang dihadapi di seluruh dunia."

Kesalahan sintaksis terjadi ketika struktur klausula tidak lengkap, seperti penggunaan kata "jika" tanpa klausula utama yang menyertainya. Menurut Masfufah (2023) menyatakan bahwa klausula adalah satuan gramatis yang terdiri dari kelompok kata yang didalamnya setidaknya terdapat unsur subjek dan predikat serta memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat (Rusmayanti & Ristiani, 2024). Alat sintaksis mengatur hubungan antarunsur dalam kalimat agar memiliki makna yang jelas dan dapat berdiri sendiri. Sebuah anak kalimat harus terhubung dengan klausula utama untuk membentuk struktur yang benar, jika tidak, kalimat menjadi tidak lengkap dan sulit dipahami. Kesalahan ini termasuk dalam kategori kesalahan ujaran yang dapat membingungkan pembaca, sehingga perlu diperbaiki dengan menambahkan klausula utama agar sesuai dengan aturan sintaksis (Ummah, 2019). Perbaikan kalimat bisa ditulis menjadi "Pada tahun 2024 lalu, fokus utama organisasi adalah mendorong komunitas kanker anak global untuk berbagi tantangan". "Di tahun 2025, Childhood Cancer International (CCI) mengajak komunitas kanker global untuk memikirkan solusi yang menginspirasi."

Kesalahan kalimat berikutnya yaitu penggunaan "*di tahun*" seharusnya "*pada tahun*", karena "*di*" digunakan untuk tempat, bukan waktu. Perbaikan kalimat bisa ditulis "Pada tahun 2025, Childhood Cancer International (CCI) mengajak komunitas kanker global untuk memikirkan solusi yang menginspirasi."

### **Pola kata (kesalahan penggunaan preposisi)**

"Sehingga makin banyak anak-anak penderita kanker dan keluarganya yang terbantu."

Klausa dijelaskan sebagai unit gramatikal yang terdiri dari subjek dan predikat, serta dapat mencakup unsur tambahan seperti objek, pelengkap, atau keterangan. Klausa bebas memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap, sedangkan klausa terikat tidak dapat berdiri sendiri dan harus bergabung dengan klausa utama. (Srisudarso & Pattiasina, 2024a). Kalimat "Sehingga makin banyak anak-anak penderita kanker dan keluarganya yang terbantu" merupakan klausa terikat karena diawali dengan kata hubung "sehingga," yang mengindikasikan adanya hubungan dengan klausa sebelumnya. Oleh karena itu, kalimat ini memerlukan induk kalimat agar maknanya menjadi lengkap dan sesuai dengan kaidah sintaksis . Perbaikan kalimat bisa ditulis menjadi "Dengan demikian, makin banyak anak-anak penderita kanker dan keluarganya yang terbantu."

### **Struktur kalimat (frasa tanpa predikat)**

"Kesadaran akan adanya gejala kanker oleh keluarga atau pusat kesehatan terdekat."

Frasa merupakan kelompok kata yang membentuk bagian dari sebuah kalimat tetapi tidak memiliki subjek dan predikat. Salah satu struktur kalimat yang sering melibatkan frasa adalah kalimat pasif, yaitu jenis kalimat di mana subjeknya tidak berperan sebagai pelaku, melainkan sebagai sasaran (objek) dari perbuatan yang dinyatakan oleh predikat (Akmah et al., 2024). Sebaliknya, klausa adalah satuan gramatikal yang lebih kompleks karena terdiri dari subjek dan predikat, sehingga dapat berdiri sendiri sebagai kalimat utama atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar (Srisudarso & Pattiasina, 2024b). Dalam kalimat "*Kesadaran akan adanya gejala kanker oleh keluarga atau pusat kesehatan terdekat*," tidak terdapat unsur predikatif, sehingga tidak memenuhi syarat sebagai kalimat sempurna. Untuk memperbaikinya, perlu ditambahkan predikat agar memiliki struktur kalimat yang lengkap, misalnya dengan bentuk "Meningkatkan kesadaran keluarga atau pusat kesehatan terdekat terhadap gejala kanker." Dalam hal ini, penggunaan frasa juga berperan penting dalam membentuk kalimat yang efektif. Menurut Iswatmia (2019), frasa yang memodifikasi kata benda atau kata ganti disebut frasa kata sifat atau frasa adjektiva. Frasa memiliki pengaturan dalam bentuk frasa inti dan atribut, yang dapat berupa kata seperti sangat, agak, paling, atau harus. Peran penting frasa adjektiva dalam kalimat adalah untuk menjelaskan kata benda atau kata ganti, sehingga makna kalimat menjadi lebih jelas dan terarah (Nugraheni et al., 2023)

### **Pola kata (redundansi)**

"Tujuan utama perawatan paliatif adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan dukungan fisik, emosional, sosial, serta spiritual, tanpa berfokus pada penyembuhan penyakit tersebut."

Salah satu prinsip dalam kalimat efektif adalah kehematan, yaitu menggunakan kata seminimal mungkin tanpa mengurangi makna. Kehematian dicapai dengan menghindari penggunaan kata-kata yang berlebihan atau redundant, seperti pleonasme. Salah satu cara mencapai kehematan adalah dengan menghapus kata yang tidak diperlukan, selama tidak mengubah makna utama kalimat (Srisudarso & Pattiasina, 2024b). Dalam kalimat tersebut, kata "*untuk*" setelah "*adalah*" bersifat redundant dan dapat dihilangkan agar lebih efektif. Perbaikan kalimat bisa ditulis menjadi "Tujuan utama perawatan paliatif adalah meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan dukungan fisik, emosional, sosial, serta spiritual, tanpa berfokus pada penyembuhan penyakit tersebut."

### **Jenis-Jenis Kesalahan Kalimat Website Tirto “Daftar Bansos yang Cair Februari 2025, Ada PKH hingga BLT”**

Pada tabel ini menyajikan hasil temuan kesalahan kalimat dalam berita Tirto.id yang berjudul “Daftar Bansos yang Cair Februari 2025, Ada PKH hingga BLT”. Analisis ini mengungkap adanya sebuah kesalahan dalam penggunaan konjungsi, ejaan, efektivitas kalimat, serta potensi ambiguitas. Kesalahan yang terdapat pada berita ini dapat memengaruhi kejelasan informasi yang disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk menjaga kualitas bahasa dalam menyajikan ke publik.

Persentase Hasil Temuan Kesalahan Kalimat website Tirto “*Daftar Bansos yang Cair Februari 2025, Ada PKH hingga BLT*”

**Tabel 2.** Kesalahan Kalimat Website Tirto “Daftar Bansos yang Cair Februari 2025, Ada PKH hingga BLT”

<b>Jenis Kesalahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kesalahan penggunaan konjungsi	2	40%
Kesalahan ejaan	1	20%
Ketidakefektifan kalimat	1	20%
Ambiguitas	1	20%
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100%</b>

Berita dari Tirto. id menjelaskan tentang daftar bantuan sosial (bansos) yang akan dicairkan oleh pemerintah pada Februari 2025. Berbagai jenis bansos yang diberikan meliputi Bantuan Beras 10 Kg, Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, dan Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Berita ini juga memberikan informasi tentang cara mengecek status penerima bansos melalui website dan aplikasi resmi Kementerian Sosial (Kemensos).

Berikut dianalisis kesalahan kalimat dalam berita:

### **Kesalahan penggunaan konjungsi**

"Bansos terbagi dalam tiga bentuk, yaitu uang, barang, dan atau jasa."

Penggunaan konjungsi dalam kalimat dapat ditemukan dalam buku *Linguistik Umum* yang menjelaskan bahwa konjungsi (kata hubung) berfungsi menghubungkan kata, frasa, atau klausa dalam satu kalimat. Pemilihan konjungsi yang tepat berperan penting dalam menjaga kejelasan dan efektivitas makna (Srisudarso & Pattiasina, 2024b). Dalam ilmu sintaksis, konjungsi dapat digunakan sebagai perantara untuk memperluas suatu jangkauan yang terdapat dalam tingkatan yang sederajat ataupun tidak sederajat. Konjungsi dapat diartikan sebagai penghubung kata, frasa, kalimat, dan lain-lain, tanpa maksud atau tujuan lain. Konjungsi adalah istilah kebahasaan yang memiliki fungsi berupa memberi makna pada frasa, kalimat, dan paragraf (Putri, 2022). Konjungsi antarkata berperan sangat penting dalam suatu penulisan dikarenakan jika tidak ada konjungsi antarkata sebuah kata tidak akan bisa menjadi sebuah klausa yang akan menjadi suatu kalimat (Irawan et al., 2022).

Dalam kalimat "*bansos terbagi dalam tiga bentuk, yaitu uang, barang, dan atau jasa*," penggunaan "*dan atau*" kurang tepat karena menyebabkan ambiguitas. Bentuk baku yang benar adalah "*dan/atau*", yang menyiratkan bahwa bisa salah satu atau kedua elemen yang disebutkan.

"*Kelompok berhak menerima bantuan, seperti korban bencana, dan atau tindak kekerasan.*"

Konjungsi (*conjunction*) disebut sebagai kata hubung yang berfungsi menggabungkan kata, frasa, atau klausa dalam suatu kalimat. Penguasaan terhadap konjungsi menjadi penting dalam sintaksis karena memengaruhi kejelasan dan ketepatan struktur kalimat (Srisudarso & Pattiasina, 2024b). Dalam kalimat "*kelompok berhak menerima bantuan, seperti korban bencana, dan atau tindak kekerasan,*" penggunaan "*dan atau*" kurang tepat. Bentuk yang lebih sesuai adalah "*dan/atau*", karena menyatakan kemungkinan salah satu atau keduanya secara lebih ringkas dan jelas. Perbaikan kalimat dapat ditulis sebagai berikut: "*kelompok berhak menerima bantuan, seperti korban bencana, dan/atau tindak kekerasan.*"

### **Kesalahan ejaan**

"Pedagang bahan pangan yang bekerjasama dengan Bank HIMBARA."

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ejaan diartikan sebagai aturan yang digunakan untuk merepresentasikan suara-suara (kata, kalimat, dll.) dalam bentuk tertulis (huruf-huruf) dan penggunaan tanda baca (Anjora et al., 2024). Kesalahan dalam kalimat tersebut terletak pada penulisan "be kerja sa ma", yang seharusnya "be kerja sa ma". Menurut PUEBI, kata kerja gabungan seperti "be kerja sa ma" harus ditulis terpisah karena terdiri dari verba "be kerja" dan adverbia "sa ma". Jika digunakan sebagai nomina, barulah ditulis serangkai, seperti dalam "ker ja sa ma". Perbaikan kalimat dapat ditulis sebagai berikut: "pedagang bahan pangan yang be kerja sa ma dengan Bank HIMBARA."

### **Ketidakefektifan Kalimat**

"Diharapkan beban pengeluaran KPM menjadi lebih ringan."

Keefektifan kalimat dijelaskan sebagai prinsip penyusunan kalimat yang memungkinkan pesan tersampaikan dengan jelas, singkat, dan tepat. Kalimat yang efektif memiliki beberapa ciri utama, yaitu kesatuan, di mana kalimat hanya berfokus pada satu gagasan utama tanpa informasi berlebih; kepaduan, yang memastikan hubungan antarbagian dalam kalimat logis dan harmonis; serta kehematan, yang menghindari penggunaan kata-kata yang tidak perlu. Selain itu, keparalelan struktur dalam kalimat juga penting agar bentuk gramatikal tetap konsisten, sementara ketepatan daksi memastikan bahwa kata-kata yang dipilih sesuai dengan makna yang ingin disampaikan (Srisudarso & Pattiasina, 2024b). Perbaikan kalimat dapat ditulis sebagai berikut: "Jika program ini berjalan efektif, beban pengeluaran KPM lebih ringan." Suatu kalimat dikatakan efektif jika kata-kata yang ada didalam kalimat tersebut saling melengkapi sehingga kalimat tersebut memiliki makna yang terpadu (Rahmawati et al., 2024)

### **Ambiguitas**

"Agar penerima manfaat dapat mengatur pengeluaran mereka dengan lebih baik."

Moeliono dalam Ayuh et al., 2019, menjelaskan bahwa kalimat ambigu ialah sebuah kalimat yang memiliki makna yang ganda dan memiliki sifat yang taksa (Prakoso et al., 2024). Ambiguitas dalam penggunaan kata ganti seperti "mereka". Ambiguitas terjadi ketika suatu kata atau frasa memiliki lebih dari satu makna yang dapat menimbulkan kebingungan dalam pemahaman kalimat. Untuk menghindari ambiguitas, kalimat harus menggunakan kata ganti yang lebih spesifik atau menyebutkan kembali subjeknya. Dalam kalimat "agar penerima manfaat dapat mengatur pengeluaran mereka dengan lebih baik", kata "mereka" bersifat ambigu karena tidak secara jelas merujuk pada penerima manfaat tertentu. Oleh karena itu,

perbaikan menjadi "agar setiap penerima manfaat dapat mengatur pengeluarannya dengan lebih baik" lebih efektif karena memperjelas referensi kata ganti.

### **Jenis-Jenis Kesalahan Kalimat Website Tirto “Upaya Memengaruhi Opini Publik dalam Aksi Indonesia Gelap”**

Pada tabel ini menampilkan hasil temuan kesalahan kalimat dalam berita Tirto.id berjudul “Upaya Memengaruhi Opini Publik dalam Aksi Indonesia Gelap”. Analisis menunjukkan banyak terjadi kekeliruan dalam linguistic, seperti struktur frasa yang tidak tepat, pola kalimat yang keliru, serta kesalahan ejaan dan tanda baca. Ambiguitas sintaksis juga menjadi salah satu masalah yang bisa memengaruhi pemahaman pembaca terhadap konteks berita. Temuan ini menegaskan pentingnya ketelitian dalam penyusunan kalimat agar pesan yang disampaikan tetap jelas dan tidak menimbulkan tafsir ganda.

Persentase Hasil Temuan Kesalahan Kalimat website Tirto “*Upaya Memengaruhi Opini Publik dalam Aksi Indonesia Gelap*”.

**Tabel 3.** Kesalahan Kalimat Website Tirto “Upaya Memengaruhi Opini Publik dalam Aksi Indonesia Gelap”

<b>Jenis Kesalahan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kesalahan dalam struktur frasa	1	16,7%
Kesalahan dalam pola kalimat	1	16,7%
Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca	2	33,3%
Ambiguitas sintaksis	2	33,3%
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Berita dari *Tirto.id* ini dianalisis dari segi kesalahan kalimatnya, kemudian membahas Pemerintah mencoba membangun narasi tandingan melalui #IndonesiaTerang untuk merespons kritik terhadap kebijakan Presiden Prabowo, termasuk program Makan Bergizi Gratis dan pemotongan anggaran Rp750 triliun. Didukung pejabat dan buzzer politik, tagar ini hanya mendapat 2.209 cuitan, jauh tertinggal dari #IndonesiaGelap yang mencapai 3 juta cuitan. Sebagian besar justru berisi kritik, menunjukkan upaya pengaruh opini publik tidak berhasil.

Kritik publik mencerminkan kekecewaan terhadap kebijakan yang dianggap tergesa-gesa. Respons pemerintah yang menyepelekan kritik, seperti usulan Raffi Ahmad mengganti narasi dengan #PergiMigranPulangJuragan, memperburuk ketidakpuasan masyarakat. Alih-

alah mendengarkan aspirasi, pemerintah lebih fokus membangun citra positif yang gagal meredam sentimen negatif. Berikut dianalisis kesalahan kalimat dalam berita.

### **Kesalahan dalam struktur frasa**

"... Dana tersebut direncanakan untuk mendukung anggaran pendidikan dengan menambahkan jumlah beasiswa dan peningkatan infrastruktur."

Kesalahan dalam struktur frasa, termasuk penggunaan frasa yang tidak tepat secara makna. Salah satu prinsip dalam penyusunan frasa yang efektif adalah memilih kata kerja yang sesuai dengan objek yang dikenainya. (Srisudarso & Pattiasina, 2024b). Dalam kalimat "... menambahkan jumlah beasiswa ...", kata kerja "menambahkan" kurang tepat karena "beasiswa" bukan sesuatu yang dapat ditambahkan secara kuantitatif seperti angka atau volume. Perbaikan menjadi "... meningkatkan jumlah beasiswa ..." lebih sesuai karena "meningkatkan" digunakan untuk sesuatu yang dapat bertambah secara konsep atau kualitas.

### **Kesalahan dalam pola kalimat**

"... Bagi mereka yang ingin mengajukan pendanaan bisa menghubungi lembaga terkait."

Kesalahan dalam pola kalimat, termasuk ketidakjelasan subjek yang dapat menyebabkan kalimat kurang efektif. Kalimat yang baik harus memiliki subjek yang eksplisit agar maknanya dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca (Srisudarso & Pattiasina, 2024b). Dalam kalimat "... bagi mereka yang ingin mengajukan pendanaan bisa menghubungi lembaga terkait.", subjek tidak jelas karena penggunaan frasa "bagi mereka" tidak langsung berfungsi sebagai subjek. Perbaikannya menjadi "... mereka yang ingin mengajukan pendanaan dapat menghubungi lembaga terkait." lebih efektif karena memiliki subjek yang jelas.

### **Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca**

"... hanya sekitar 2.209 cuitan atau atau 0,0007 persen ..."

Kefektifan kalimat, termasuk kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca. Salah satu aspek yang ditekankan adalah kehematan dalam kalimat, yaitu menghindari pengulangan kata yang tidak perlu agar pesan lebih jelas dan efisien (Srisudarso & Pattiasina, 2024b). Dalam kalimat "... hanya sekitar 2.209 cuitan atau atau 0,0007 persen ...", terdapat pengulangan kata "atau", yang tidak diperlukan dan mengurangi efektivitas kalimat. Perbaikannya menjadi "... hanya sekitar 2.209 cuitan atau 0,0007 persen ...", sesuai dengan prinsip kehematan dan kejelasan dalam penulisan.

"... Muncul pernyataan bahwa sebagian anggaran hasil pemangkasan tersebut akan diinvestasikan ..."

Pentingnya ejaan yang benar dalam menulis agar pesan yang disampaikan jelas dan tidak menimbulkan kebingungan. Kesalahan ketik seperti "hasi" yang seharusnya "hasil" masuk dalam kategori kesalahan dalam ejaan, yang dapat memengaruhi pemahaman suatu kalimat. Perbaikan menjadi "... muncul pernyataan bahwa sebagian anggaran hasil pemangkasan tersebut akan diinvestasikan ..." sesuai dengan prinsip ketepatan dalam penggunaan kata dan keefektifan kalimat.

### **Ambiguitas**

"... sebesar US\$900 miliar atau Rp14.715 triliun ..."

Ambiguitas yaitu ketidak jelasan makna dalam kalimat yang dapat membingungkan pembaca. Ambiguitas terjadi jika suatu informasi tidak lengkap atau tidak spesifik, seperti dalam kalimat "... sebesar US\$900 miliar atau Rp14.715 triliun ...", yang tidak mencantumkan kurs yang digunakan untuk konversi. Untuk menghindari ambiguitas kalimat perlu ditulis lebih jelas, misalnya dengan menambahkan "(dengan kurs yang digunakan)" agar pembaca memahami dasar perhitungan konversi. Prinsip ini sesuai dengan aspek ketepatan dan kelogisan dalam kalimat efektif, yang dijelaskan dalam buku ini.

"... Mahasiswa yang berdemo adalah pendukung Hasto Kristiyanto Sekjen PDIP yang saat ini menjadi tersangka di KPK ..."

Ketidakjelasan makna dalam struktur kalimat yang dapat menyebabkan penafsiran ganda. Ambiguitas ini sering muncul karena penyusunan klausa yang tidak tepat atau kurangnya tanda baca yang membedakan subjek dan objek secara jelas (Srisudarso & Pattiasina, 2024b). Dalam kalimat "... mahasiswa yang berdemo adalah pendukung Hasto Kristiyanto Sekjen PDIP yang saat ini menjadi tersangka di KPK ...", terdapat ambiguitas mengenai siapa yang menjadi tersangka, apakah Hasto Kristiyanto atau mahasiswa yang berdemo. Perbaikannya menjadi "... mahasiswa yang berdemo disebut sebagai pendukung Hasto Kristiyanto, Sekjen PDIP, yang saat ini menjadi tersangka di KPK ...", yang lebih jelas dalam menunjukkan bahwa Hasto Kristiyanto adalah pihak yang berstatus tersangka.

Berdasarkan hasil analisis kesalahan sintaksis, semantik, dan ejaan dalam artikel opini yang dipublikasikan di *Tirto*, dapat disimpulkan bahwa ketidaktepatan dalam struktur kalimat dapat memengaruhi kejelasan informasi serta pemahaman pembaca secara signifikan. Kesalahan dalam penggunaan konjungsi, struktur klausa, serta ejaan dan tanda baca dapat menyebabkan ambiguitas makna, sehingga menghambat efektivitas komunikasi dalam teks opini. Dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra temuan ini menegaskan pentingnya penguatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui analisis sintaksis, struktur kalimat, dan makna dalam sebuah teks. Melalui kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan

identifikasi kesalahan dalam teks, siswa tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan menulis yang lebih efektif dan sistematis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi keakuratan serta validitas informasi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis tidak hanya menuntut penguasaan teknis, tetapi dapat disebut sebagai keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga wajar jika keterampilan ini menjadi yang paling utama dan perlu pemahaman lebih. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Javed, Juan, dan Nazli (2013: 130) bahwa kemampuan menulis lebih sulit dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya (Suryanto & Waluyo, 2016). Selain itu, pembelajaran berbasis analisis teks dapat menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa, membentuk pola pikir yang lebih reflektif dan analitis, serta mendorong mereka untuk lebih teliti dalam memahami dan menyampaikan gagasan secara tertata dan logis. Dengan demikian, upaya pembelajaran bahasa dan sastra yang menitikberatkan pada analisis kebahasaan dan pemahaman wacana dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa serta kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital.

Kesalahan dalam berbahasa adalah bagian yang tak terhindarkan, terutama bagi mereka yang sedang belajar bahasa. Dalam proses pembelajaran bahasa, kesalahan dianggap sebagai hal yang wajar dan normal. Pendapat ini didukung oleh Dulay, dalam Yulianto dan Mintowati, 2010), yang menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang bisa menguasai bahasa tanpa mengalami kesalahan terlebih dahulu. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses yang tak terelakkan dalam pembelajaran Bahasa (Johar, 2018a).

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada berbagai aspek dalam linguistik, Salah satu bentuk kesalahan yang sering ditemukan adalah penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku. Dalam konteks ini, kesalahan berbahasa bisa diartikan sebagai penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Fenomena ini kerap muncul dalam berbagai situasi atau bidang tertentu, terutama ketika penggunaan bahasa tidak hanya mengutamakan aspek komunikasi, tetapi juga memperhatikan aturan atau kaidah yang ada dalam berbahasa (Johar, 2018b).

Analisis kesalahan berbahasa, khususnya dalam kalimat yang terdapat dalam teks opini dengan tema sosial pada website Tirto edisi Februari 2025, memberikan peluang bagi pengajaran bahasa dan sastra untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Kesalahan-kesalahan dalam teks tersebut, seperti ketidaktepatan dalam struktur kalimat, dapat menjadi bahan analisis yang efektif dalam mengajarkan siswa untuk lebih teliti dalam menulis dan berbicara. Misalnya dalam teks opini, kesalahan dapat ditemukan dalam penggunaan frasa

yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa, seperti frasa nominal tanpa unsur inti yang dapat membingungkan pembaca. Siswa yang menganalisis teks ini akan belajar untuk mengenali dan mengoreksi penggunaan frasa yang tidak tepat, sehingga kemampuan mereka dalam menyusun kalimat menjadi lebih terstruktur dan sesuai kaidah.

Selain itu, analisis terhadap kesalahan dalam struktur klausa dan pola kalimat dapat membantu siswa memahami pentingnya penyusunan kalimat yang logis dan jelas. Teks opini yang memiliki kesalahan dalam klausa, misalnya kalimat yang kehilangan subjek atau predikat akan mempersulit pembaca dalam menangkap pesan yang ingin disampaikan. Dengan menganalisis kesalahan semacam ini, siswa dapat mengasah kemampuan mereka untuk menyusun klausa yang lengkap dan jelas, sehingga meningkatkan kualitas komunikasi tertulis mereka. Melalui analisis kesalahan dalam teks opini ini, siswa juga akan terlatih untuk mengenali ambiguitas sintaksis yang sering terjadi dalam teks yang tidak memiliki struktur kalimat yang jelas. Ambiguitas ini dapat menyebabkan pemahaman yang berbeda-beda di kalangan pembaca, yang tentunya mengurangi efektivitas teks dalam menyampaikan argumen. Dalam konteks ini, siswa diajak untuk berpikir kritis dan memahami bagaimana kesalahan sintaksis dapat memengaruhi makna yang terkandung dalam sebuah teks, serta bagaimana cara mengatasi dan memperbaikinya.

Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa dalam teks opini yang terdapat di website *Tirto* dapat menjadi sarana yang efektif dalam upaya pembelajaran bahasa dan sastra. Siswa tidak hanya belajar untuk mengenali kesalahan berbahasa, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Menurut Maslakhah (2005), siswa perlu diberikan motivasi agar termotivasi untuk membuat tulisan. Adanya berbagai macam lomba penulisan dengan hadiah yang cukup menarik merupakan daya dorong bagi mereka untuk memulai menulis dan menghasilkan karya (Ariningsih & Saddhono, 2012). Proses ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami kaidah bahasa yang benar dan mampu mengaplikasikannya dalam penulisan atau percakapan mereka, serta lebih peka terhadap makna yang ingin disampaikan dalam sebuah teks. Melalui pembelajaran berbasis analisis kesalahan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara keseluruhan dan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam berkomunikasi di dunia yang penuh dengan teks-teks yang beragam.

Manfaat akhir dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan menganalisis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam teks opini, siswa tidak hanya diajarkan untuk mengenali dan memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa,

tetapi juga dilatih untuk berpikir secara analitis dan kritis terhadap struktur dan makna dalam teks yang mereka baca atau tulis. Penelitian ini membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya kaidah bahasa dalam menyampaikan pesan yang jelas dan efektif, serta mengembangkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi dan mengkritisi berbagai teks yang beredar di masyarakat. Melalui analisis tersebut, siswa akan semakin terampil dalam mengidentifikasi kesalahan berbahasa, memperbaikinya, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, sebagai alat komunikasi yang mencerminkan karakter dan kualitas pemikiran individu sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis dan memperkuat jati diri dan persatuan bangsa. Menulis adalah keterampilan yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan untuk menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis. Media massa baik cetak maupun digital, berfungsi dalam menyebarkan informasi yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Namun, dalam penggunaannya kesalahan bahasa seperti kesalahan sintaksis sering terjadi. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji struktur kalimat dan hubungan antar elemen dalam kalimat. Kesalahan sintaksis dapat mengganggu pemahaman pesan yang disampaikan dan mempengaruhi kualitas komunikasi. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang terdapat pada struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frase, kepaduan kalimat, dan logika kalimat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kaidah bahasa yang benar sangat penting untuk menyampaikan informasi secara efektif dan menghindari kesalahpahaman. Kesalahan dalam struktur sintaksis masih sering ditemukan dalam teks opini di media massa daring, seperti Tirto yang berpotensi menimbulkan ambiguitas dan menghambat efektivitas komunikasi. Analisis terhadap teks opini edisi Februari 2025 menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi yang kurang tepat, kesalahan dalam penyusunan klausa, serta kekeliruan dalam ejaan dan tanda baca memengaruhi kejelasan informasi. Temuan ini menegaskan pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam memahami dan menggunakan bahasa yang sesuai kaidah, baik dalam pembelajaran maupun dalam praktik jurnalistik, agar informasi dapat disampaikan secara jelas dan akurat.

Penelitian mengenai analisis kesalahan kalimat dan bahasa dalam pembelajaran bahasa dan sastra sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan

kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui analisis kesalahan, siswa dapat lebih sadar akan penggunaan bahasa mereka, mengenali pola-pola kesalahan, serta memahami dampaknya terhadap komunikasi. Lebih jauh lagi, penelitian ini relevan dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, karena kesalahan bahasa sering kali mencerminkan cara berpikir yang belum sepenuhnya terstruktur. Oleh karena itu, dengan mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan bahasa yang lebih baik, tetapi juga belajar untuk berpikir secara lebih logis dan sistematis.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan berharga dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan serta saran yang membangun. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak *Tirto* sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu bahasa dan pembelajaran berpikir kritis.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, C. (2018a). *Linguistik umum*.
- Abdul, C. (2018b). *Linguistik umum*.
- Adolf Bastian, B., Lasarus, B., & Heronimus, D. (2020). Analisis kesalahan berbahasa aspek sintaksis dalam rubrik opini *Koran Victory News* edisi Januari 2019.
- Akhmar, A., Amalina, A. I., Listiani, E., Maulana, S., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Astuti, T. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita pada artikel *Kompas* edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 113–133. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1727>
- Allam Gumelar, N., Putri, R. K., Nita, S., Aryanti, N., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada artikel "Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan proses". *Jurnal Genre*, 3(1), 54–59. <https://doi.org/10.26555/jg.v3i1.3388>
- Anggreni, D. Y., Sukri, H. M., & Nurwahidah. (2024). Analisis kesalahan berbahasa tulis pada teks narasi siswa kelas V SDN 36 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5435–5445.
- Anjora, A. K., Suranto, D. A., Anggraeni, E., Kurnianingtyas, H., Salsabella, N. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis kesalahan berbahasa teks berita dalam website *Detiknews* edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas

X SMA terhadap perilaku sosial remaja. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 179–201. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1022>

Ariyadi, A. D., Utomo, A. P. Y., & Purwo, Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul *Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 1–12. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>

Arum Sari, A. F. R., & Maspuroh, U. (2023). Analisis kesalahan ejaan dalam artikel opini media massa *Sindonews.com* sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia. *Bahera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 165–177. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.369>

Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Saputra, F. R. Z., Widiyanto, T., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2024). Analisis pola fungsi kalimat dan kesalahan berbahasa pada teks berita dalam website *CNN Indonesia* edisi Januari 2024 sebagai sumber bacaan dan bahan ajar siswa kelas XII. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4), 88–111. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1870>

Bijwaard, H., Leenhouts, H. P., & Jans, B. (2001). Cancer mortality risk after medical diagnostic exposures to ionizing radiation. *Radiation Research*, 156(5 Pt 2), 662–669. [https://doi.org/10.1667/0033-7587\(2001\)156\[0662:cmrane\]2.0.co;2](https://doi.org/10.1667/0033-7587(2001)156[0662:cmrane]2.0.co;2)

Bijwaard, H., Leenhouts, H. P., & Jans, B. (2001). Cancer mortality risk after medical diagnostic exposures to ionizing radiation. *Radiation Research*, 156(5 Pt 2), 662–669. [https://doi.org/10.1667/0033-7587\(2001\)156\[0662:cmrane\]2.0.co;2](https://doi.org/10.1667/0033-7587(2001)156[0662:cmrane]2.0.co;2)

Bima Prakoso, W., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Rahma, A., Sania, A., Azzahra, W. S., Utomo, A. P. Y., & Wulan, A. N. (2024). Analisis kualitas isi dan kalimat efektif pada teks opini dalam website *Taulebih* edisi Desember 2023 sebagai literasi edukasi pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berdasarkan nilai agama. *Blaze: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(4), 112–133. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1871>

Brenner, D. J., Elliston, C. D., Hall, E. J., & Berdon, W. E. (2001). Estimated risks of radiation-induced fatal cancer from pediatric CT. *AJR. American Journal of Roentgenology*, 176(2), 289–296. <https://doi.org/10.2214/ajr.176.2.1760289>

Brenner, D. J., Elliston, C. D., Hall, E. J., & Berdon, W. E. (2001). Estimated risks of radiation-induced fatal cancer from pediatric CT. *AJR. American Journal of Roentgenology*, 176(2), 289–296. <https://doi.org/10.2214/ajr.176.2.1760289>

Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di Indonesia: Kajian analisis meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Chodick, G., Ron, E., & Shalev, V. (2007). Excess lifetime cancer mortality risk attributable to radiation exposure from computed tomography examinations in children. *Israel Medical Association Journal*, 9(8), 584–587.

Chodick, G., Ron, E., & Shalev, V. (2007). Excess lifetime cancer mortality risk attributable to radiation exposure from computed tomography examinations in children. *Israel Medical Association Journal*, 9(8), 584–587.

Committee to Assess Health Risks from Exposure to Low Levels of Ionizing Radiation; National Research Council. (2006). *Health risks from exposure to low levels of ionizing*

*radiation: BEIR VII Phase 2.* National Academies Press.  
<https://doi.org/10.17226/11340>

Committee to Assess Health Risks from Exposure to Low Levels of Ionizing Radiation; National Research Council. (2006). *Health risks from exposure to low levels of ionizing radiation: BEIR VII Phase 2.* National Academies Press.  
<https://doi.org/10.17226/11340>

Dauer, L. T., Thornton, R. H., Miller, D. L., Damilakis, J., Vano, E., & Rehani, M. M. (2010). Radiation management for interventions using fluoroscopic or computed tomographic guidance during pregnancy: A joint guideline of the Society of Interventional Radiology and the Cardiovascular and Interventional Radiological Society of Europe with the endorsement of the Canadian Interventional Radiology Association. *Journal of Vascular and Interventional Radiology*, 23(1), 19–32.  
<https://doi.org/10.1016/j.jvir.2011.09.007>

Dauer, L. T., Thornton, R. H., Miller, D. L., Damilakis, J., Vano, E., & Rehani, M. M. (2010). Radiation management for interventions using fluoroscopic or computed tomographic guidance during pregnancy: A joint guideline of the Society of Interventional Radiology and the Cardiovascular and Interventional Radiological Society of Europe with the endorsement of the Canadian Interventional Radiology Association. *Journal of Vascular and Interventional Radiology*, 23(1), 19–32.  
<https://doi.org/10.1016/j.jvir.2011.09.007>

De González, A. B., & Darby, S. (2004). Risk of cancer from diagnostic X-rays: Estimates for the UK and 14 other countries. *The Lancet*, 363(9406), 345–351.  
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(04\)15433-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(04)15433-0)

De González, A. B., & Darby, S. (2004). Risk of cancer from diagnostic X-rays: Estimates for the UK and 14 other countries. *The Lancet*, 363(9406), 345–351.  
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(04\)15433-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(04)15433-0)

De González, A. B., & Gilbert, E. S. (2005). Evaluating the risks of cancer after low-dose radiation exposure. *Nature Reviews Cancer*, 5(12), 943–951.  
<https://doi.org/10.1038/nrc1743>

De González, A. B., & Gilbert, E. S. (2005). Evaluating the risks of cancer after low-dose radiation exposure. *Nature Reviews Cancer*, 5(12), 943–951.  
<https://doi.org/10.1038/nrc1743>

De González, A. B., Mahesh, M., Kim, K. P., Bhargavan, M., Lewis, R., Mettler, F., & Land, C. (2009). Projected cancer risks from computed tomographic scans performed in the United States in 2007. *Archives of Internal Medicine*, 169(22), 2071–2077.  
<https://doi.org/10.1001/archinternmed.2009.440>

De González, A. B., Mahesh, M., Kim, K. P., Bhargavan, M., Lewis, R., Mettler, F., & Land, C. (2009). Projected cancer risks from computed tomographic scans performed in the United States in 2007. *Archives of Internal Medicine*, 169(22), 2071–2077.  
<https://doi.org/10.1001/archinternmed.2009.440>

Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 201–206.  
<https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>

- Dewi Satriani, A., Arantxa, A. C., Rizki, A. N. W., Khairiyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). Dampak dan transformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 1–10.
- Dian Nugraheni, E. N. M. S., Khotimah, P. D., Rufaida, N., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis frasa pada buku panduan belajar dan bermain berbasis buku untuk pengajar PAUD. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 318–332. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1695>
- Dougeni, E., Faulkner, K., & Panayiotakis, G. (2012). A review of patient dose and optimisation methods in adult and paediatric CT scanning. *European Journal of Radiology*, 81(4), e665–e683. <https://doi.org/10.1016/j.ejrad.2011.05.025>
- Dougeni, E., Faulkner, K., & Panayiotakis, G. (2012). A review of patient dose and optimisation methods in adult and paediatric CT scanning. *European Journal of Radiology*, 81(4), e665–e683. <https://doi.org/10.1016/j.ejrad.2011.05.025>
- Efriza, K. B., Annisa Riska, E., Febianto, R., Hidayana, F. N., Az Zahra, H., Utomo, A. P. Y., & Islamy, A. B. D. (2024). Analisis kualitas bahasa pada teks berita di website *Koran Tempo* edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis bagi mahasiswa. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 240–264. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1075>
- Fazel, R., Krumholz, H. M., Wang, Y., Ross, J. S., Chen, J., Ting, H. H., Shah, N. D., Nasir, K., Einstein, A. J., & Nallamothu, B. K. (2009). Exposure to low-dose ionizing radiation from medical imaging procedures. *New England Journal of Medicine*, 361(9), 849–857. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa0901249>
- Hall, E. J., & Brenner, D. J. (2008). Cancer risks from diagnostic radiology. *British Journal of Radiology*, 81(965), 362–378. <https://doi.org/10.1259/bjr/01948454>
- Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Rohmah, U. F., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Wahyuni, N. I. (2024). Analisis kesalahan dan tanda baca teks berita pada surat kabar *Kompas* edisi Januari 2024 sebagai kelayakan bahan bacaan dan sumber informasi. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(4), 90–112. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1726>
- Huda, W., & Vance, A. (2007). Patient radiation doses from adult and pediatric CT. *AJR. American Journal of Roentgenology*, 188(2), 540–546. <https://doi.org/10.2214/AJR.06.0104>
- IARC Working Group on the Evaluation of Carcinogenic Risks to Humans. (2012). *Radiation. Volume 100D: A review of human carcinogens*. International Agency for Research on Cancer.
- International Commission on Radiological Protection (ICRP). (2007). *The 2007 recommendations of the International Commission on Radiological Protection*. ICRP Publication 103. *Annals of the ICRP*, 37(2–4), 1–332. <https://doi.org/10.1016/j.icrp.2007.10.003>
- Johar, G. M. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam proses diskusi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 102–117. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v18i1.12153](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v18i1.12153)
- Jumal Ahmad. (2018). Desain penelitian analisis isi (content analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>

- Kalra, M. K., Maher, M. M., Toth, T. L., Hamberg, L. M., Blake, M. A., Shepard, J. A., & Saini, S. (2004). Strategies for CT radiation dose optimization. *Radiology*, 230(3), 619–628. <https://doi.org/10.1148/radiol.2303021726>
- Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan, H. F. A., Dahlan, A., & Restiana, M. (2021). Kesalahan berbahasa pada baliho makanan. *Tutut Romania*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4090>
- Laras Safitri, W., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 396–414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>
- Maguna Eliastuti, O., & Hadi, S. (2023). Peranan sintaksis bagi siswa sekolah dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(7), 6102–6109.
- Mathews, J. D., Forsythe, A. V., Brady, Z., Butler, M. W., Goergen, S. K., Byrnes, G. B., Giles, G. G., Wallace, A. B., Anderson, P. R., Guiver, T. A., McGale, P., Cain, T. M., Dowty, J. G., Bickerstaffe, A. C., Darby, S. C., & Cancer Council Victoria. (2013). Cancer risk in 680,000 people exposed to computed tomography scans in childhood or adolescence: Data linkage study of 11 million Australians. *BMJ*, 346, f2360. <https://doi.org/10.1136/bmj.f2360>
- Mettler, F. A., Huda, W., Yoshizumi, T. T., & Mahesh, M. (2008). Effective doses in radiology and diagnostic nuclear medicine: A catalog. *Radiology*, 248(1), 254–263. <https://doi.org/10.1148/radiol.2481071451>
- Nariswari, A. N., Trisnawati, D., Revalina, E., Akasyah, H. A., Ismiati, N., Utomo, A. P. Y., & Habibi, A. F. (2024). Analisis kalimat efektif pada teks opini dalam laman *Harian Jogja* edisi Agustus 2023 sebagai bacaan edukasi. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 202–218. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i4.1024>
- NCRP (National Council on Radiation Protection and Measurements). (2009). *Ionizing radiation exposure of the population of the United States*. NCRP Report No. 160. NCRP.
- Nugraha, D. N. S., & Reyta, F. (2019). Modalitas ganda dalam bahasa Inggris dan padanannya dalam bahasa Indonesia: Kajian sintaksis dan semantik. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(1), 138–150. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3334>
- Pangesti, A. J., & Rafi, M. (2023). Analisis materi sintaksis pada buku teks siswa kelas 4–6 di sekolah dasar. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 198–210. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i1.68229>
- Pearce, M. S., Salotti, J. A., Little, M. P., McHugh, K., Lee, C., Kim, K. P., Howe, N. L., Ronckers, C. M., Rajaraman, P., Craft, A. W., Parker, L., Berrington de González, A. (2012). Radiation exposure from CT scans in childhood and subsequent risk of leukaemia and brain tumours: A retrospective cohort study. *The Lancet*, 380(9840), 499–505. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(12\)60815-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(12)60815-0)
- Preston, D. L., Ron, E., Tokuoka, S., Funamoto, S., Nishi, N., Soda, M., Mabuchi, K., & Kodama, K. (2007). Solid cancer incidence in atomic bomb survivors: 1958–1998. *Radiation Research*, 168(1), 1–64. <https://doi.org/10.1667/RR0763.1>
- Preston, D. L., Shimizu, Y., Pierce, D. A., Suyama, A., & Mabuchi, K. (2003). Studies of mortality of atomic bomb survivors. Report 13: Solid cancer and noncancer disease

mortality: 1950–1997. *Radiation Research*, 160(4), 381–407.  
<https://doi.org/10.1667/rr3049>

Puspitasari, R., Dewi, E. M., Putri, T. E., Asadiva, P., Utomo, A. P. Y., Saputro, I. H., & Bahasa, P. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada teks editorial dalam modul ajar bahasa Indonesia kelas XII SMA Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 384–396. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.361>

Putri, A. N. (2022). Penggunaan konjungsi subordinatif kausal dan temporal dalam teks berita. *Basindo: Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1), 1–10.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>

Rahmawati, Y. (2023). Analisis kesalahan kalimat pada pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. *Edusains*, 10(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4069>

Rihanah, A., & Shofi, M. S. (2021). Analisis kesalahan berbahasa dalam rubrik opini. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1), 1–12.

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 1–15.

Santi Rusmayanti, & Ristiani, I. (2024). Analisis klausa dalam kalimat majemuk pada novel *Wedding Agreement* bab *Bukan Pernikahan Impian* karya Mia Chuz. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(2), 15–24.  
<https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i2.399>

Tri Maria Hastuti, A. A. N., Viani, T. R., Chairunnisa, S. Y., Asyam, M. S., Utomo, A. P. Y., & Rujiani, R. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada cerpen yang berjudul *Badai yang Reda* dan *Hutan Merah* karya Fauzia sebagai kelayakan bahan ajar membaca intensif mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(2), 9–33.  
<https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.161>

Ummah, M. S. (2019). *Linguistik umum. Sustainability*, 11(1), 1–14.

UNSCEAR (United Nations Scientific Committee on the Effects of Atomic Radiation). (2000). *Sources and effects of ionizing radiation. UNSCEAR 2000 report to the General Assembly, with scientific annexes*. United Nations.

UNSCEAR (United Nations Scientific Committee on the Effects of Atomic Radiation). (2008). *Sources and effects of ionizing radiation. UNSCEAR 2008 report to the General Assembly, with scientific annexes*. United Nations.

Vano, E., Gonzalez, L., Fernandez, J. M., Haskal, Z. J. (2008). Radiation exposure to medical staff in interventional and cardiac radiology: A multicenter study. *Radiology*, 248(1), 270–277. <https://doi.org/10.1148/radiol.2481071528>

Wakeford, R. (2008). Childhood leukaemia following medical diagnostic exposure to ionizing radiation in utero or after birth. *Radiation Protection Dosimetry*, 132(2), 166–174.  
<https://doi.org/10.1093/rpd/ncn262>